
POTENSI DAYA TARIK TERASERING PANYAWEUYAN SEBAGAI OBJEK WISATA EDUKASI BERKELANJUTAN DI KABUPATEN MAJALENGKA

Amelia Putri Aulia¹; Ruli As'ari²; Cahya Darmawan³

¹Universitas Siliwangi Tasikmalaya, West Java

²Universitas Siliwangi Tasikmalaya, West Java

³Universitas Siliwangi Tasikmalaya, West Java

Email : ameliapaulia17@gmail.com

Abstract:

The tourism sector has a positive influence on the economic growth of the surrounding community because it is able to drive other sectors such as the economic, social and cultural sectors of the surrounding community. The Panyaweuyan terraces is one of the tourism objects in Majalengka Regency in the form of hills planted with various kinds of vegetables with the largest harvested area in the form of scallions and shallots. Sustainable tourism is tourism that can meet the demands of tourists. SWOT analysis is obtained from a review of the results of the analysis of internal and external factors which are processed using the SWOT matrix. The purpose of this study was to analyze the potential attractiveness of Panyaweuyan terracing as a sustainable educational tourism object in Majalengka district. The results of the processing show that the potential possessed by Panyaweuyan terracing can support it as an educational tourism object. This potential is sought to be optimized so that tourist objects can become a source of learning for tourists so that they can add new knowledge and knowledge.

Keywords: Potential; Educational Tourism; Sustainable

Abstrak:

Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar karena mampu menggerakkan sektor lainnya seperti sektor ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar. Adapun terasering Panyaweuyan merupakan salah satu objek pariwisata di Kabupaten Majalengka berupa perbukitan yang ditanami berbagai macam sayuran dengan luas panen terbesar berupa bawang daun dan bawang merah. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi permintaan wisatawan. Analisis SWOT didapatkan dari kajian hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang diolah menggunakan matriks SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi daya tarik terasering Panyaweuyan sebagai objek wisata edukasi berkelanjutan di kabupaten majalengka. Hasil dari pengolahan tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh terasering Panyaweuyan dapat mendukung sebagai objek wisata edukasi. Potensi tersebut diupayakan dapat dioptimalkan sehingga objek wisata dapat menjadi sumber belajar bagi para wisatawan sehingga dapat menambah ilmu dan pengetahuan baru.

Kata Kunci : Potensi; Wisata Edukasi; Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Majalengka merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang sangat memungkinkan dikembangkan sebagai sektor pariwisata. Kondisi geomorfologi Kabupaten Majalengka memiliki bentang alam yang beragam seperti perbukitan, pegunungan, dan dataran rendah. Terasering Panyaweuyan merupakan salah satu objek wisata yang hingga saat ini masih ramai dikunjungi oleh wisatawan Jawa Barat ataupun dari kota lainnya. Wisata alam Terasering Panyaweuyan menawarkan keindahan berupa perbukitan hijau yang sebagian besar ditanami bawang merah yang sangat memukau (Aripin, 2018). Terasering Panyaweuyan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah. Sektor pariwisata

memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar karena mampu menggerakkan sektor lainnya seperti sektor ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar (Huda & Matondang, 2020). Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi permintaan wisatawan dan masyarakat yang menekankan pelestarian dan meningkatkan peluang untuk kebutuhan di masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mussadad dkk, 2019) bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata yang dalam upaya perencanaannya memperhatikan segala kemungkinan yang terjadi, seperti dampak yang akan ditimbulkan, hambatan yang akan muncul, serta cara mengatasi dan mencegah kemungkinan tersebut.

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan juga suatu bisnis yang semakin berkembang, Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya dapat mendorong perkembangan ekonomi nasional (Ridwan, Azizah, & Eka Kusumastuti, 2018). Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah setempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata (Karta Raharja, 2021). Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu pertumbuhan ekonomi pariwisata, diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendiring pertumbuhan sektor lainnya. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi pendukung dalam pembangunan suatu wilayah dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan. Dalam upaya menumbuhkan industri kepariwisataan, geografi dapat memberikan usulan-usulan terutama dalam perencanaan pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sujali, 1989) dalam bahwa pariwisata tidak terlepas dari unsur fisik ataupun non fisik, sehingga peranan unsur tersebut perlu diperhatikan. Faktor geografi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik dapat mendukung suatu wilayah.

Wisata pendidikan atau yang sering disebut wisata edukasi adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi maupun liburan yang didalamnya terdapat aktivitas edukasi atau mendidik (Wicaksana & Rachman, 2018). Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata (Priyanto, Syarifuddin, & Martina, 2018). Prasetyo (2021) dalam (Mintardjo, 2022) mengemukakan bahwa wisata edukasi adalah suatu aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau tujuan yang kedua. Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada satu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Saeroji, 2022). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi merupakan suatu aktivitas atau perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman serta ilmu baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Data kualitatif yang didapatkan melalui kajian literatur dan studi dokumentasi yang memperlihatkan prosedur penulisan, yaitu : (1) Pengumpulan data, (2) Klasifikasi data, (3) Penafsiran isi data dengan memperlihatkan bukti, fakta, dan kajian permasalahan yang relevan, dan (4) Penarikan kesimpulan. Sumber data didapatkan dari artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Metode analisis yang digunakan yakni SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yang merupakan analisis kualitatif untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternatif dalam pengelolaan Terasering Panyaweuya'n di Kabupaten Majalengka.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN
Temuan



Gambar 1.

(Sumber : [Profil Majalengka \(majalengkakab.go.id\)](http://majalengkakab.go.id))

Kondisi Geografis Majalengka terbagi menjadi 3 zona daerah yakni : daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 meter di atas permukaan laut dengan luas 482,02 km² atau 40,03 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka. Daerah bergelombang atau berbukit dengan ketinggian 500-500 m diatas permukaan laut dengan luas 376,53 km atau 31,27 % dari luas Kabupaten Majalengka. Kondisi ini memungkinkan tumbuh suburnya potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sayuran, buah-buahan, pangan, serta sektor pariwisata.

2021		
Kecamatan	Luas Panen Bawang Daun Menurut Kecamatan di Kabupate Majalengka (Hektar)	Luas Panen Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupate Majalengka (Hektar)
050 Argapura	285.00	844.00

(Sumber : <https://majalengkakab.bps.go.id/site/resultTab>)

Berdasarkan data tabel dinamis klasifikasi Hortikultura dan Biofarmaka Kabupaten Majalengka tahun 2021, dapat dideskripsikan bahwa Kecamatan Argapura memiliki luas panen bawang daun seluas 285.00 hektar dan luas panen bawang merah seluas 844.00 hektar.

Pembahasan



Gambar 2.

(Sumber : Penelitian tahun 2023)

Objek wisata Terasering Panyaweuyan terletak di Desa Argamukti, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Terletak kurang lebih sekitar 25 km dari pusat kota Majalengka dengan jarak tempuh sekitar 45-60 menit. Objek wisata bukit Panyaweuyan memiliki panorama alam yang sangat indah dengan udara yang sejuk serta hijaunya perkebunan sayuran seperti daun bawang, bawang merah, dan berbagai macam sayuran lainnya yang sangat luas.

Analisis SWOT Sederhana

Analisis SWOT merupakan suatu Teknik atau metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Pada suatu organisasi, unsur-unsur tersebut sangat berguna dalam memberikan cara sederhana untuk memperkirakan, merumuskan, dan menentukan sebuah strategi. Berikut ini adalah hasil dari matrix SWOT.

Tabel 2.

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pariwisata berbasis alam. 2. Koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah yang terjalin dengan baik. 3. Terdapat Tourism Centre Majalengka. 4. Terdapat <i>City Branding</i> "Majalengka Exotic Sundaland". 5. Bermitra dengan instansi, pihak hotel, agen travel, dan media sosial lain. 6. Dipublikasikan pada setiap event pertunjukan dan festival. 7. Adanya monitoring dan evaluasi secara berkala. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran. 2. Kurangnya sumberdaya manusia. 3. Belum adanya website atau aplikasi. 4. Belum menjalin kerjasama dengan perhutani dan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai). 5. Belum berlakunya denda dan penindakan atas pelanggaran wajib pajak.
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku wisata melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. 2. Adanya peningkatan fasilitas dan akses ke tempat wisata. 3. Terus meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak pada destinasi wisata hanya ada 6. 2. Destinasi wisata di Kabupaten Majalengka mayoritas milik perhutani dan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai). 3. Kurangnya kesadaran wajib pajak,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi objek wisata terasering panyaweuyan sebagai objek wisata berkelanjutan sangat mungkin untuk dikembangkan karena hal tersebut akan menjadi pendukung untuk pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat didukung oleh beberapa kelebihan yang dimiliki, yaitu : 1) pariwisata berbasis alam, 2) adanya koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah yang terjalin dengan baik, 3) terdapat tourism centre majalengka, 4) terdapat *city branding* "Majalengka Exotic Sundaland", 5) bermitra dengan instansi pihak hotel, agen travel, dan media sosial lain, 6) dipublikasikan pada setiap event, pertunjukan, dan festival, 7) adanya monitoring dan evaluasi berkala.

Saran

Diharapkan pengelola destinasi wisata Terasering Panyaweuyan Majalengka dapat memanfaatkan segala

potensi yang dimiliki oleh suatu daerah khususnya mengenai objek wisata, sehingga dalam perencanaan dan pengembangannya terus dioptimalkan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan fasilitas serta pemasaran agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Terasing Panyaweyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, I. (2018). Potensi Keunggulan Lokal Kabupaten Majalengka dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran Biologi. *Bio Educatio*, 3(1), 279489.
- Dan, S., Pencegahannya, T., Pandemi, P. M., & Kabupaten, T. (2021). Karta rahardja. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Balita Stunting Dan Tantangan Pencegahannya Pada Masa Pandemi*, 3(2), 6.
- Huda, I. A. S., & Matondang, M. F. G. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata 5 Pantai Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. *Tunas Geografi*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v9i1.17287>
- Mintardjo, B. H. (2022). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan : Studi Kasus Di Museum Radya Pustaka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 70–80.
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>
- Ridwan, A., Azizah, S., & Eka Kusumastuti, A. (2018). Persepsi Pengunjung Terhadap Agrowisata Sapi Perah Nusa Pelangi Di Kabupaten Malang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 57. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p03>
- Saeroji, A. (2022). Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3071–3076.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Optimalisasi Promosi Wisata Edukasi Taman Kreatif Melalui Pelatihan Media Sosial di Kampung Pipitan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, July 2022, 8(11), 379-389. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
-